

STRATEGI MENGEMBANGKAN KREATIFITAS DALAM MENGHADAPI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0

Nadhifah Elfitasari

Program Studi Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya nadhifahsari16010664004@mhs.unesa.ac.id

Elga Helen Meylana

Program Studi Psikologi, FIP, Universitas Negeri Surabaya elgameylana16010664024@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Revolusi industri era 4.0 sebagai perubahan secara global memberikan keuntungan namun juga tantangan bagi bangsa Indonesia. Pekerjaan manusia kini bisa menjadi cepat dan dapat diatasi oleh mesin, kecanggihan teknologi, dan akses internet. Namun, kreatifitas merupakan aspek penting yang tidak dapat digantikan oleh mesin. Kreatifitas menjadi kunci masyarakat untuk dapat tetap menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Demikian, penting bagi individu untuk mampu mengembangkan kreatifitas dalam menghadapi era ini. Tujuan artikel ini adalah untuk memaparkan strategi mengembangkan kreatifitas dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Metode yang digunakan yaitu (1) Pengumpulan sumber referensi, (2) Analisis Sumber Referensi, (3) Penarikan Kesimpulan dan Pencarian Solusi. Hasil yang didapatkan adalah bahwa strategi mengembangkan kreatifitas adalah meliputi (1) mengasah inovasi, (2) melakukan brainstorming, dan (3) berani mengambil resiko.

Kata Kunci: kreatifitas, revolusi, industry

PENDAHULUAN

Revolusi industri era 4.0 saat ini tidak asing lagi di kalangan masyarakat, khususnya Indonesia. Dimana revolusi industri era 4.0 merupakan serangkaian perubahan dunia sebagai dari berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tanpa batas (Ristekdikti, 2018). Prinsip dari revolusi industri 4.0 dapat menjadikan serangkaian kerja produksi dengan mesin dan sistem jaringan modern yang cerdas dalam satu proses. Adanya perubahan situasi global ini menuntut adanya kemajuan dalam diri masyarakat pula. Dimana perubahan teknologi ini mengubah proses manusia dalam beraktivitas, bekerja, dan berperilaku. Oleh karena itu, dalam menghadapi berbagai hal baru dengan akibat yang muncul, maka masyarakat harus berpandai diri menyesuaikan situasi dan kondisi agar tidak tertinggal oleh zaman yang terus berubah. Salah satunya yaitu pada ketatnya persaingan dunia industri, pendidikan, dan perdagangan.

Sebagai pribadi yang berpendidikan, maka penting untuk mampu melakukan pengembangan diri seiring dengan berjalannya waktu. Langkah yang dapat dilakukan adalah dengan mengenal diri sendiri, melakukan perilaku baru, dan mengikuti pendidikan atau pelatihan yang dapat mengembangkan kemampuan diri. Salah satu kemampuan

diri yang perlu dikembangkan dalam era 4.0 adalah kreatifitas. Melalui berpikir dan berperilaku kreatif, individu akan dapat memahami dirinya untuk menangkap peluang-peluang yang ada, sehingga dapat memanfaatkan situasi menjadi hal yang menguntungkan. Termasuk kreatifitas dalam dunia Industri dan Perdagangan maupun Pendidikan.

Kreatifitas merupakan aset penting yang dimiliki manusia, dan tidak dimiliki oleh mesin. Sebagaimana termuat dalam Viva.co.id (Akbar, 2018) rektor Universitas Bakrie, Alisjahbana, S. W. menyatakan bahwa pada segala kegiatan manusia akan dilakukan dan didukung oleh mesin yang canggih, namun kreatifitas tidak dapat digantikan. Dimana kreatifitas hanya ada pada pikiran manusia. Maka, kreatifitas tidak akan dapat diciptakan atau diakukan oleh mesin.

Selain itu. Menurut Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Mohamad Nasir bahwa pada tingkat Asia Tenggara, posisi Indonesia memiliki potensi yang besar dan telah naik peringkat dari 137 negara, dimana Indonesia menempati urutan ke 36 dari sebelumnya urutan ke 41 (Ristekdikti, 2018) . Beberapa aspek yang dimiliki Indonesia dapat meningkatkan potensi dan daya saing, seperti kecanggihan bisnis, meluasnya teknologi, inovasi, dan ilmu pengetahuan. Selain itu, dengan berkembangnya

IPTEK yang sangat cepat, menuntut masyarakat untuk membuka diri dan mampu berpikir kreatif untuk melakukan inovasi. Sehingga, Indonesia akan memiliki banyak sumber daya yang bedaya saing dalam bidang entrepreneurship, teknologi, digital, bahkan bidang fisika dan biologi secara profesional.

Demikian, demikian, dapat disimpulkan bahwa kreatifitas sangat diperlukan dalam menghadapi era 4.0 dalam membentuk pribadi yang dapat berkarir secara mandiri tidak bergantung dengan background pendidikan yang dimiliki saja. Oleh karena itu, perlu adanya strategi pengembangan diri dalam meningkatkan kreatifitas individu secara mandiri dalam segala bidang, dengan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, atau menghasilkan karya cipta dengan berbagai inovasi yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat.

METODE

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mewujudkan sikap kreatif dalam revolusi industri 4.0 adalah sebagai berikut :

1. Pengumpulan sumber referensi

Pengumpulan data yang dilakukan dengan mengambil dari sumber beberapa laman berita seperti kompas, detik.com, dll untuk menganalisis sikap-sikap yang diperlukan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0

2. Analisis Sumber Referensi

Analisis data dilakukan setelah data terkumpul. Kemudian dilakukan analisis mana saja yang masih menjadi masalah atau apa saja masalah yang terdapat dalam praktek di lapangan. Selain itu, pendalaman terhadap peluang dan tantangan perlu dilakukan dalam analisis permasalahan. Sehingga hasilnya akan didapat pengetahuan yang luas mengenai apa yang terjadi di lapangan. Sehingga dapat menentukan sikap kreatif yang dibutuhkan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0

3. Penarikan Kesimpulan dan Pencarian Solusi

Setelah dilakukan pengumpulan data serta analisis permasalahan, kemudian dilakukan penarikan kesimpulan serta pencarian solusi untuk mengatasi masalah yang didapatkan dari hasil analisis data.

PEMBAHASAN

Indonesia memiliki potensi besar dalam memaksimalkan revolusi industri era 4.0. Banyak orang hebat dan orang kreatif di Indonesia yang mampu bersaing dalam pemanfaatan kecanggihan teknologi. Perubahan yang terjadi dalam dunia industri dapat dilihat dalam iklim bisnis yang terjadi, proses yang dilakukan

semakin berkembang dan kompetitif melalui teknologi informasi. Melalui penggunaan internet, banyak peluang bisnis muncul dan strategi bisnis termanfaatkan secara

maksimal. Baik dalam melaksanakan penjualan, promosi, pemasaran, pelayanan konsumen, maupun bertukar informasi. Selain itu, dengan kecanggihan teknologi dan internet menjadikan lingkup usaha menjadi lebih luas dan mudah dijangkau. Sehingga, industri semakin mudah berkembang dengan pesat dan dapat berkomunikasi dengan lancar.

Sebagaimana menurut Junaidi (2019) bahwa awal tahun 2018 Indonesia sudah berada di dunia virtual, dimana manusia terhubung dengan mesin dan data yang tidak terbatas jumlah dan tempatnya dengan jasa internet. Biasanya lebih dikenal dengan istilah Internet of Things (IoT). Tentu saja hal ini menjadi sumbangan bagi Indonesia dalam banyaknya peluang terciptanya lapangan pekerjaan dalam bidang teknologi. Hal ini sesuai dengan pendapat Nasir (Ristekdikti, 2018) bahwa dalam era gangguan teknologi (disruption technology) ini akan banyak muncul pekerjaan baru dengan dasar teknologi yang berkolaborasi dengan informasi yaitu *Internet of Things, Artificial Intelligence, New Materials, Big Data, Robotics, Augmented Reality, Cloud Computing, Additive Manufacturing 3D Printing, Nanotech & Biotech, Genetic Editing, dan E-Learning*. Oleh karena itu, pekerjaan yang berhubungan dengan teknologi saat ini memiliki prospek yang sangat bagus dan menjanjikan.

Indonesia yang akan berada dalam bonus demografi dengan segala kelebihan dan kekurangannya harus dapat memanfaatkan revolusi industri 4.0 dengan sebaik-baiknya. Terutama para generasi bangsa, haruslah memiliki pemikiran, kemampuan, dan pengetahuan yang berkualitas serta kompeten. Hal ini bukan hanya menjadi tugas anak bangsa melainkan juga tugas bagi lembaga pendidikan untuk dapat mencetak lulusan yang kompeten, kreatif, dan berkepribadian. Sebab dalam bersaing di era ini, tidak hanya memerlukan pengetahuan dan ketrampilan, melainkan juga *softskill* yang baik secara personal atau mandiri. Dalam dunia industri sekalipun, diperlukan tenaga kerja yang kompeten untuk dapat mengoperasikan dan memanfaatkan kecanggihan teknologi. Jadi, selain unggul dalam bidang akademik, para penerus bangsa haruslah mampu bersaing dengan berkembangnya teknologi.

Kreatifitas menjadi salah satu kunci penguasa dalam revolusi industri era 4.0. Sebagaimana kreatifitas individu, tidak akan bisa digantikan oleh mesin. Pribadi yang kreatif, akan mudah memecahkan permasalahan dan



memanfaatkan situasi yang ada. Menurut Akbar (2018) bahwa kreatifitas sebagai kunci individu yang mandiri sebagai wirausaha dan pihak yang dapat membantu mengatasi permasalahan pekerjaan. Selain itu, kreatifitas yang menghasilkan inovasi akan bermanfaat dalam mempermudah kehidupan masyarakat.

Peran penting kreatifitas adalah bahwa ilmu pengetahuan yang didukung dengan kreatifitas dapat menjadi bekal pertama untuk menghadapi revolusi industri era 4.0. Dimana kreatifitas akan mendukung pengetahuan dalam perubahan yang harus dilakukan masyarakat. Salah satunya adalah kemampuan untuk memecahkan masalah. Dimana *soft skill* untuk menyelesaikan masalah dibutuhkan oleh para pekerja disamping pengetahuan. Kemampuan ini sangat dibutuhkan dalam berbagai aktivitas kerja, misalnya kemampuan berpikir kritis; manajemen sumber daya manusia; kerjasama; maupun dalam pengambilan keputusan kelompok. Selain itu, kemampuan dalam berpikir kreatif akan memudahkan dalam menjaga emosional dan komunikasi dengan orang lain.

Menurut Nugroho (2019) kemampuan yang dibutuhkan dalam beradaptasi dengan Revolusi Industri Era 4.0 adalah kemampuan teknis dan analitis, salah satu kuncinya yaitu kemampuan menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan kemampuan bersosial (*social skills*). Dimana kemampuan menyelesaikan masalah yang baik akan ada pada mereka yang memiliki kreatifitas tinggi. Selain itu, kemampuan berkomunikasi sosial yang luas ada pada orang kreatif pula, sehingga individu akan mampu membawa situasi menjadi topik yang nyaman dan perlu untuk dibicarakan. Oleh karena itu, ketika jasa individu dapat digantikan oleh mesin, maka penting untuk memiliki kemampuan dalam berpikir kreatif dalam bekerja maupun berkehidupan sosial. Selain itu, banyak bidang yang memerlukan kreatifitas individu.

Hal ini membuat manusia harus mengikuti perkembangan tersebut. Pada masa ini perkembangan pada dunia dinamakan dengan masa revolusi industri 4.0. Revolusi industri 4.0 ditandai dengan kecanggihan dari suatu teknologi dengan menggunakan jaringan internet yang dapat memudahkan manusia dalam melakukan suatu kegiatan sehari-hari.

Manusia harus belajar agar mampu mengikuti perkembangan era revolusi industri 4.0 yakni dapat mengoperasikan teknologi dengan menggunakan jaringan internet dan digunakan sebagai hal – hal yang bersifat positif. Agar manusia mampu menghadapi era revolusi industri 4.0 diperlukan adanya skill kreatifitas. Manusia

harus mampu belajar dan berinovasi dari teknologi yang digunakan. Menurut Nasir (2019) mengatakan bahwa perkembangan teknologi sekarang ini harus diikuti dengan inovasi. Dari inovasi tersebut akan muncul suatu kreatifitas dalam menggunakan teknologi.

Kreatifitas akan penggunaan teknologi akan berdampak pada bidang perekonomian, pendidikan, dan bahkan pemerintahan. Kreatifitas-kreatifitas yang diperlukan muncul dari suatu inovasi yang dimiliki oleh setiap manusia. Menurut Nasir (2019) mengatakan bahwa agar dapat memiliki inovasi yang baik maka harus dapat mengubah pola pikir dengan cara lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan yang baru. Contoh pada bidang perekonomian, yakni memanfaatkan teknologi dengan menggunakan jaringan internet untuk dijadikan sebagai proses pemasaran suatu produk. Produk yang telah dipasarkan tersebut akan mudah dikenali dari berbagai daerah. Selain itu, pada bidang pendidikan yakni memanfaatkan teknologi dengan jaringan internet yang digunakan sebagai proses belajar. Hal ini memudahkan siswa untuk dapat menerima ilmu pengetahuan dengan mudah.

Hal tersebut dibutuhkan adanya strategi untuk mengembangkan kreatifitas agar mampu menghadapi revolusi industri 4.0. Strategi-strategi yang dilakukan menurut adalah sebagai berikut :

1. Berani mengambil resiko

Ketika usaha yang dilakukan dalam mencoba teknologi baru mengalami kegagalan, sebaiknya mencari jalan alternative lain dengan cara berpikir kreatif.

2. Melakukan brainstorming.

Hal ini dilakukan untuk dapat memudahkan dalam mendapatkan banyak gagasan dengan cepat melalui diskusi team.

3. Belajar menjadi seorang inovator yang baik.

Kreatifitas dapat dikembangkan dengan cara menjadi suatu inovator yang baik hal ini karena dengan cara tersebut dapat menuntut untuk mencari, menyesuaikan dan mengimplementasikan ide-ide, baik yang baru maupun yang lama.

PENUTUP

Simpulan

Indonesia memiliki potensi besar dalam memaksimalkan revolusi industri era 4.0. Era revolusi industri 4.0 adalah serangkaian perubahan dunia sebagai dari berkembangnya Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) yang tanpa batas. Pada era ini, teknologi berkembang sangat pesat. Adanya kecanggihan

teknologi dan internet menjadikan berkembang dalam segala bidang baik pada bidang pendidikan, kesehatan, perekonomian, maupun pemerintahan. Sehingga diperlukan suatu sikap kreatif pada setiap manusia agar dapat memanfaatkan teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Kreatifitas didapatkan dari inovasi dari pikiran manusia. Agar manusia dapat berinovasi dengan baik maka harus dapat mengubah pola pikir dengan cara lebih terbuka terhadap ilmu pengetahuan yang baru. Inovasi-inovasi tersebut dapat dituangkan pada saat melakukan kegiatan sehari-hari dengan menggunakan teknologi.

Setiap manusia memiliki sikap kreatifitas sejak awal sehingga perlu dikembangkan agar lebih siap dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. Strategi yang dilakukan untuk dapat mengembangkan sikap kreatif adalah sebagai berikut; Berani mengambil resiko; Melakukan *brainstorming*; Belajar menjadi seorang inovator yang baik

Saran

1. Peneliti tidak hanya mengutamakan pada sikap kreatif tetapi juga sikap-sikap positif yang mendukung manusia dalam menghadapi era revolusi industri 4.0
2. Perlu adanya metode penelitian lebih lanjut untuk menambah sikap-sikap kreatif yang dilakukan dalam menghadapi era revolusi industri 4.0
3. Dapat mengaplikasikan sikap-sikap kreatif dalam menggunakan teknologi pada saat melakukan kegiatan di segala bidang.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, R.J. 2018. UB's Week 2018 Tekankan Pentingnya Kreatifitas di Era Industri 4.0. Viva.co.id. Diakses pada: <https://www.viva.co.id/digital/digilife/1124626-industri-4-0-dan-potensi-indonesia-jadi-tuan-rumah-di-negeri-sendiri>
- Junaidi. 2019. Revolusi industri 4.0 yang sudah di depan mata. UNILAK Magazine. Universitas Lancang Kuning
- Nugroho, M. T. 2019. Industri kreatif berbasis budaya: Peluang dan tantangan di era industri 4.0. Seminar Nasional IENACO.
- Ristekdikti. 2018. Kreatif dan inovatif di era revolusi industri 4.0. Majalah Ristekdikti, 8(1). Diakses pada: <https://ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2018/05/Layout-Majalah-Ristekdikti-I-2018-Update-Page-20180426.pdf>

Nasir, Mohammad. 2019. Tiga Skills Diperlukan untuk Hadapi Revolusi Industri Era 4.0. Sindonews.com. diakses pada <https://nasional.sindonews.com/read/1388305/15/tiga-skills-diperlukan-untuk-hadapi-revolusi-industri-era-4.0-1553038602>